

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

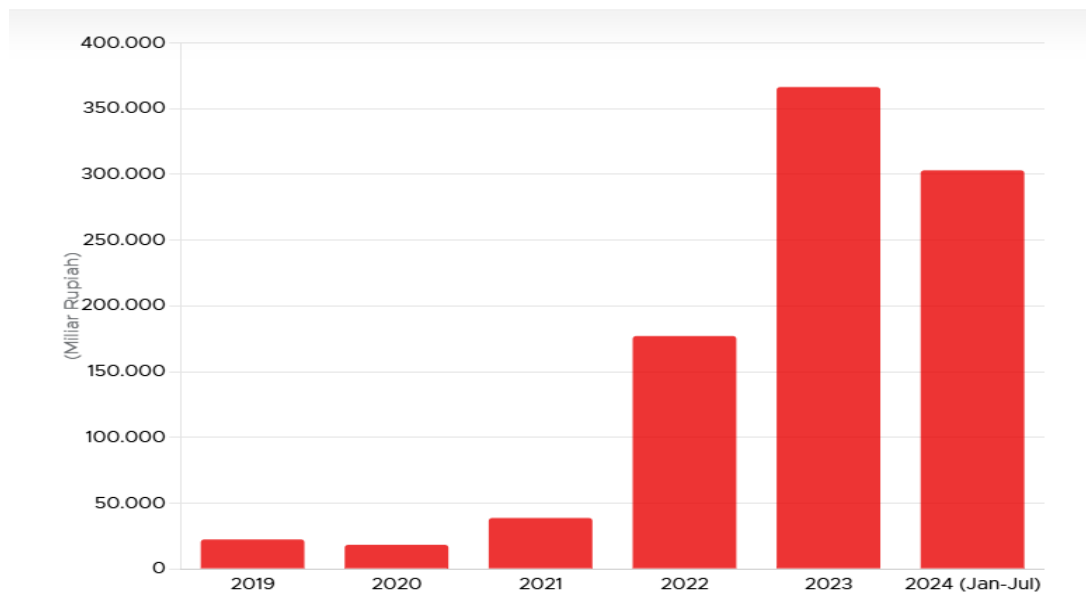
Perkembangan teknologi terus mengalami kemajuan yang pesat, terutama dalam teknologi berbasis internet yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Penggunaan internet di Indonesia sudah merata di berbagai kalangan, dan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya (Abrilia and Tri, 2020). Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi di era digital. Kemajuan ini mendorong peralihan dari sistem pembayaran tradisional yang semula mengandalkan uang tunai menjadi metode pembayaran digital dan nontunai, yang semakin populer dan praktis di kalangan masyarakat.

Perubahan penggunaan sistem pembayaran digital semakin pesat, terutama sejak pandemi COVID-19. Menurut penelitian Neurosensum Indonesia tahun 2020, Sebelum pandemi, penggunaan dompet digital hanya mencapai 10% Akan tetapi, pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan penggunaannya meningkat hingga mencapai 44%. Pandemi mendorong masyarakat untuk membatasi kontak fisik dan lebih banyak beralih ke transaksi nontunai demi mengurangi risiko penularan virus. Inovasi ini memungkinkan masyarakat tetap melakukan transaksi dengan aman dan efisien tanpa perlu menggunakan uang tunai atau berinteraksi secara langsung. Hal ini mempercepat pertumbuhan teknologi keuangan, atau yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)*, yang hadir dengan berbagai solusi pembayaran yang lebih aman, mudah, dan nyaman. Kemudahan yang ditawarkan *Fintech* membuat pembayaran digital semakin diminati, Hal ini mendorong perkembangan yang berkelanjutan hingga kini dan menjadikannya bagian yang tak terelakkan dalam rutinitas harian masyarakat.

Financial technology membuka peluang dengan memperluas layanan, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang sulit mengakses layanan keuangan formal. Melalui berbagai layanan seperti pembayaran dan asuransi, upaya ini mendorong

inklusi keuangan lewat perangkat seluler yang lebih terjangkau. (Kusumawardhany et al., 2021).

Salah satu inovasi dalam bidang teknologi keuangan adalah dompet digital atau *E-Wallet*. Layanan ini memungkinkan transaksi antar pengguna dengan lebih praktis dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Melalui layanan ini, pengguna dapat melakukan pengiriman dana dan transaksi pembayaran untuk kebutuhan barang dan jasa, di antara transaksi lainnya, dengan memanfaatkan *E-Wallet*, selama mereka tetap dalam batas saldo aplikasi. Masyarakat sekarang dapat melakukan pembayaran baik secara online maupun offline berkat kemajuan teknologi, yang membuatnya lebih nyaman dan efektif (Abrilia and Tri, 2020).



Sumber: data.goodstats.id, 2024

Gambar 1 Nilai Transaksi Transfer Antar Uang Elektronik 2019-2024

Di Indonesia, nilai transaksi uang elektronik meningkat tajam, terutama dari 2021 ke 2022, yakni dari IDR 38,7 triliun menjadi IDR 177,1 triliun. Peningkatan ini didorong oleh peralihan masyarakat dari uang tunai ke pembayaran digital, salah

satunya akibat COVID-19. Nilai transaksi antar lembaga juga naik, mencapai IDR 366,3 triliun pada 2023 dan IDR 303,0 triliun pada paruh pertama 2024.

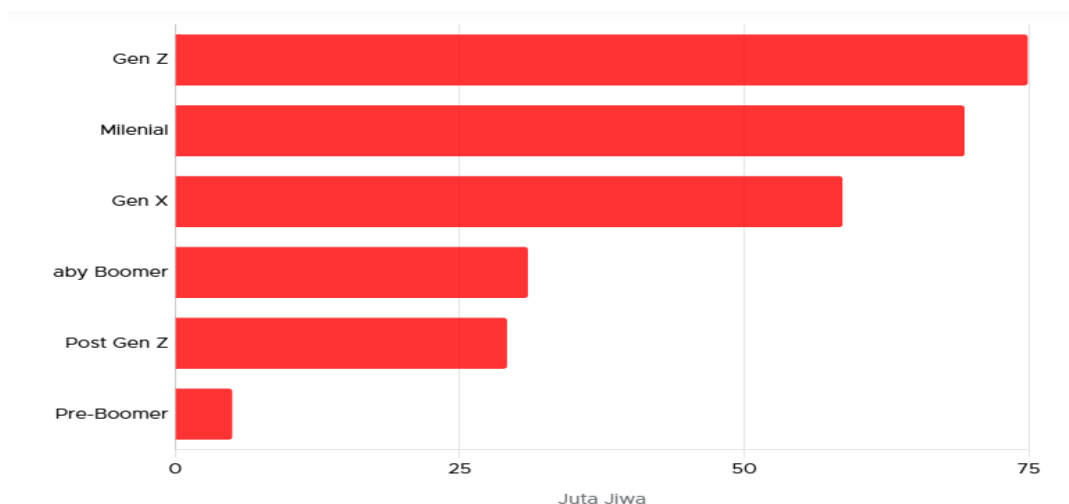
Ovo, GoPay, LinkAja, Dana, dan ShopeePay merupakan sebagian *E-Wallet* yang banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia. *E-Wallet* ini menyediakan layanan transaksi *online*, memungkinkan pengguna bertransaksi tanpa harus membawa banyak uang tunai, sehingga dompet tetap ringan. Dengan *E-Wallet*, proses pembayaran dapat dilakukan hanya dengan menunjukkan aplikasi yang telah terisi saldo atau poin, sehingga transaksi jual beli menjadi lebih aman (Rahmawati and Yuliana, 2019).

Meskipun *E-Wallet* semakin populer di Indonesia, Penggunaan *E-Wallet* masih menemui sejumlah tantangan penting yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah kekhawatiran pengguna terhadap model *Quick Response Code (QR Code)* yang digunakan dalam *E-Wallet*, karena sifat statis kode tersebut yang memungkinkan penempatannya di berbagai lokasi, sehingga meningkatkan risiko pencurian data dan dana bagi pengguna dompet digital. Selain itu, kurangnya regulasi yang jelas untuk *E-Wallet* di Indonesia menciptakan celah hukum yang dapat mengancam perlindungan pengguna (Sudirman and Disemadi, 2022). Selain itu, batasan dalam jumlah transaksi dan adanya biaya tambahan juga dapat menjadi penghalang bagi adopsi yang lebih luas. Semua faktor ini menunjukkan bahwa meskipun *E-Wallet* menawarkan kemudahan, masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk memastikan keamanan dan kepercayaan pengguna.

Generasi Z dan Generasi Milenial memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda dalam perilaku membayar. Generasi Z, lahir antara 1997-2012, lebih cepat mengadopsi pembayaran digital untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini didorong oleh kemudahan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap teknologi (Agárdi and Alt, 2022; Mareta, 2023). Gaya hidup mereka yang cepat dan berbasis teknologi membuat mereka lebih spontan dalam bertransaksi. Sebaliknya, Generasi Milenial, yang lahir sebelum 1997, cenderung lebih mempertimbangkan aspek literasi keuangan dan kesejahteraan finansial dalam pengambilan keputusan. Mereka sering

terpengaruh oleh materialisme dan ketakutan akan kehilangan kesempatan, namun juga memanfaatkan teknologi untuk tujuan sosial seperti zakat dan infak (Pangestu and Karnadi, 2020; Rachmat et al., 2020). Pandemi COVID-19 mendorong kedua generasi untuk beradaptasi dengan pembayaran digital, namun Generasi Z lebih responsif terhadap perubahan, sementara Milenial tetap fokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang (Suryadi et al., 2022; Susanto et al., 2022)

Generasi Z, termasuk mahasiswa, mendominasi pengguna *E-Wallet* dengan 68% dari total pengguna menurut Ipsos Indonesia (2020). Mereka, yang lahir antara 1997 hingga 2012, adalah kelompok yang aktif dan produktif. Pada tahun 2020, generasi ini merupakan kelompok terbesar dalam populasi Indonesia, dengan jumlah menyentuh angka 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi (BPS, 2020). Mahasiswa cenderung memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya Fintech, untuk mempermudah transaksi. Salah satu alasan utama mereka mulai memakai *E-Wallet* adalah adanya promo yang menarik (Nadhilah et al., 2021). Namun, hal ini sering kali memicu kebiasaan konsumtif, kurangnya pengelolaan anggaran, dan kesulitan menabung secara konsisten, sehingga berdampak pada keuangan pribadi (Putri and Nesner, 2024).



Sumber: data.goodstats.id, 2023

Gambar 2 Komposisi penduduk Indonesia berdasarkan umur tahun 2020

Dari gambar I.2 diatas, Generasi Z adalah kelompok terbesar di Indonesia pada tahun 2020, dengan jumlah 74,93 juta jiwa, atau 27,94% dari total populasi negara. Tempat kedua ditempati oleh Generasi Milenial, yang memiliki 69,38 juta jiwa (25,87%). Selanjutnya, terdapat 58,65 juta jiwa Generasi X. Terdapat 31,01 juta jiwa Generasi Baby Boomer, yang terdiri dari kelompok usia yang lebih tua. Jumlah Post-Gen Z dan Pre-Boomers masing-masing adalah 29,17 juta dan 5,03 juta.

Perubahan signifikan dalam perilaku konsumen yang beralih dari metode pembayaran konvensional ke aktivitas pembayaran elektronik secara digital. Peralihan ini didorong oleh kemajuan teknologi dan kenyamanan yang ditawarkan oleh pembayaran digital. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan *E-Wallet* juga menghadapi sejumlah tantangan. Risiko keamanan, seperti potensi pencurian data melalui *QR Code* statis yang mudah diakses, serta celah hukum akibat regulasi yang belum matang di Indonesia, menjadi kendala utama. Selain itu, biaya tambahan dan batasan transaksi dapat menjadi penghambat adopsi yang lebih luas. Tantangan-tantangan ini perlu diperhatikan untuk memahami keputusan mahasiswa dalam memilih *E-Wallet* sebagai alat pembayaran sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan kajian terhadap bagaimana efisiensi, uang saku, lingkungan sosial, dan resiko dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Jambi dalam menggunakan *E-Wallet* sebagai sistem pembayaran.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi pembayaran digital yang pesat mendorong masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk beralih dari metode pembayaran konvensional ke sistem *E-Wallet*. Namun, masih terdapat berbagai tantangan seperti risiko keamanan dan regulasi yang belum sepenuhnya matang, yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap *E-Wallet*. Mahasiswa Universitas Jambi, terutama dari Generasi Z, merupakan kelompok pengguna aktif *E-Wallet*. Popularitas penggunaan *E-Wallet* di kalangan mahasiswa ini juga memunculkan potensi pola

konsumtif yang tinggi dan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Maka menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Universitas Jambi dalam keputusan penggunaan *E-Wallet* sebagai sistem pembayaran
2. Bagaimana pengaruh dari efisiensi, uang saku , lingkungan sosial, dan risiko terhadap keputusan dalam menggunakan *E-Wallet* pada mahasiswa Universitas Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk menganalisis karakteristik mahasiswa Universitas Jambi dalam keputusan penggunaan *E-Wallet* sebagai sistem pembayaran
2. Untuk menganalisis pengaruh dari efisiensi, uang saku, lingkungan sosial, dan risiko terhadap keputusan dalam menggunakan *E-Wallet* pada mahasiswa Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan bacaan, dengan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur terkait penggunaan *E-Wallet* di kalangan mahasiswa, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mendorong percepatan transformasi digital, khususnya pada sistem pembayaran non-tunai di kalangan generasi muda. Bagi penyedia *E-Wallet*, hasil penelitian ini berguna untuk memahami keputusan mahasiswa, merancang strategi pemasaran, dan meningkatkan fitur keamanan.